

**PENGARUH TAHFÎZH AL-QUR'ÂN TERHADAP KECERDASAN
(*INTELLIGENCE*) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG
JOMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Achmad Afa Siddiq
NIM 12110109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**PENGARUH TAHFÎZH AL-QUR'ÂN TERHADAP KECERDASAN
(INTELLIGENCE) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG
JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahi Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Achmad Aufa Siddiq

NIM 12110109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

PENGARUH TAHFĪZH AL-QUR'ĀN TERHADAP KECERDASAN
(INTELLIGENCE) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG
JOMBANG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Achmad Aufa Siddiq (12110109)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP 196304202000031 002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP 196910202000031 001

: 

Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP 196910202000031 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP 196512051994031 003

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Moh Padil, M.Pd
NIP 196512051994031 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TAHFÍDZ AL-QUR'ÁN TERHADAP KECERDASAN
(INTELLIGENT) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Aufa Siddiq

12110109

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Tanggal, 31 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Aufa Siddiq

Malang, 26 Mei 2016

Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Achmad Aufa Siddiq

NIM :12110109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Tahfizh Al-Qur 'ân Terhadap Kecerdasan (Intelligent) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur 'an Tebuireng Jombang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujiakan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



Achmad Afa Siddiq
NIM. 12110109

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۗ

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusan” (Qs. At-Talaq; 2-4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasul-Nya, penulis haturkan kepada Ayahanda, Ibunda dan dan Adinda serta seluruh keluarga dirumah yang selalu memberikan do'a, motivasi dan kekuatan yang tiada hentinya untuk selalu berusaha menggapai cita-cita.

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat kepada penulis dan selalu memberikan do'a sehingga penulis bias menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat dan selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Sang teladan guru dan dosen ku yang selalu tulus ikhlas mentransfer, membimbing dan mengajarkan ilmunya dengan ikhlas.

Kepada seluruh dewan Asatidz dari Madrasah Aliya Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang sudah mengantarkan dan dengan sekuat tenaga memberikan ilmunya kepada penulis dengan tujuan yaitu menjadikan penulis seorang yang berguna di dunia dan di akhirat.

Dan tak lupa pula para teman-teman senasib dan seperjuangan yang berada diseluruh penjuru dunia yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka, memberi semangat, keceriaan dan kebahagiaan dalam menggapai cita-cita.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu disini, keikhlasan dan dukungan dari semuanya hanya Allah yang bisa membalasnya.

Amin!!!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya semata penulis dapat menyusun skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Shalawat dan salam senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridhoi Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak yang telah memberika informasi dan inspirasi , sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada ibunda, ayahanda dan adinda-adindaku dirumah yang telah memberikan do'a, motivasi serta semangat tiada terkira demi kesuksesan penulis.
2. Yang terhormat, Bapak Prof Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Yang terhormat, Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

5. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
7. Seluruh tema-teman khususnya temanku PAI angkatan 2012 senasib dan seperjuangan yang selalu menjadi penyemangat dan selalu menemani dalam suka maupun duka.

Penulis sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu, karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originilitas Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12

A.	Tahfīzh Al-Qur’ân.....	12
1.	Pengertian Tahfīzh Al-Qur’ân	12
2.	Hukum Tahfīzh Al-Qur’ân	13
3.	Syarat-syarat Tahfīzh Al-Qur’ân	14
4.	Keutamaan Tahfīzh Al-Qur’ân	21
5.	Faedah Tahfīzh Al-Qur’ân.....	23
6.	Metode Tahfīzh Al-Qur’ân	26
7.	Pengaruh Bacaan Al-Qur’an Terhadap Otak	31
B.	Inteligensi	34
1.	Pengertian Intelligensi	34
2.	Macam-macam Kecerdasan.....	35
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Inteligensi.....	38
4.	Inteligensi Dan Prestasi Belajar.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		41
A.	Lokasi Penelitian.....	41
B.	Pendekatan dan Jenis Pendekatan	41
C.	Variable Penelitian	42
D.	Populasi dan Sampel	43
E.	Data dan Sumber Data	45
F.	Instrument Penelitian	45
G.	Teknik pengumpulan Data	46
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
F.	Analisis Data.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		55
A.	Paparan Data	55

1.	Latar Belakang MAMQ Tebuireng Jombang	55
2.	Tujuan dan Visi Misi Sekolah	55
3.	Status Sekolah.....	57
2.	Keadaan Guru	58
4.	Keadaan siswa.....	59
B.	Hasil Penelitian	62
1.	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	62
2.	Deskripsi data	66
3.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	68
4.	Koefisien Determinasi	69
5.	Uji Parsial (Uji T).....	70
6.	Uji Simulan (Uji F).....	71
BAB V PEMBAHASAN.....		74
A.	<i>Tahfîzh Al-Qur'ân</i> Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.....	74
B.	Kecerdasan (<i>Intelligent</i>) Peserta Didik Kelas XI di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.....	76
C.	Pengaruh <i>Tahfîzh Al-Qur'ân</i> terhadap kecerdasan (<i>Intelligent</i>) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang.....	78
BAB VI PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti konsultasi Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	: Surat Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN III	: Surat Keterangan Penelitian dari MAMQ Tebuireng
LAMPIRAN IV	: Angket
LAMPIRAN V	: Daftar Guru
LAMPIRAN VI	: Jumlah Siswa dan Prestasi Siswa
LAMPIRAN VII	: Raport
LAMPIRAN VIII	: Tabel Uji Validitas dan Uji Reliabilitas MAPM Cukir
LAMPIRAN IX	: Tabel Uji Validitas dan Uji Reliabilitas MAMQ Tebuireng
LAMPIRAN X	: Hasil Angket
LAMPIRAN XI	: Regresi Linier Sederhana
LAMPIRAN XII	: Dokumentasi
LAMPIRAN XIII	: Biodata Penulis

ABSTRAK

Aufa Siddiq, Achmad. 2016. Pengaruh *Tahfîzh al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligent*) Peserta didik XI Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Menghafalkan al-Qur'an selama ini dipandang sebelah mata karena dianggap menjadi beban yang sangat berat, padahal banyak sekali manfaat menghafal al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat, salah satunya adalah dapat meningkatkan daya ingat dan menambah kecerdasan. Jadi tidak heran jika sekarang banyak bermunculan pondok pesantren khusus bagi yang ingin menghafalkan al-Qur'an, salah satunya adalah pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang berdiri sejak 1971 ini. Pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan al-Qur'an saja akan tetapi juga menyeimangkan dengan pendidikan umum. Jadi disamping menghafalkan al-Qur'an peserta didik juga diajarkan ilmu-ilmu umum dan agama. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Tahfîzh al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligent*) Peserta didik XI Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang".

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui metode *Tahfîzh al-Qur'ân* di MAMQ Tebuireng Jombang. (2) Untuk mengetahui kecerdasan (*Intelligent*) peserta didik yang *Tahfîzh al-Qur'ân* di MAMQ Tebuireng Jombang. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Tahfîzh al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligent*) peserta didik di MAMQ Tebuireng Jombang.

Untuk mencapai tujuan diatas, dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumen dan angket/kuisiner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor *Tahfîzh al-Qur'ân* (X) menunjukkan 37 peserta didik memiliki persentase 74% dengan kriteria "Tinggi" sedangkan sisanya 13 peserta didik dengan persentase 26% dengan kriteria "Rendah". Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik MAMQ Tebuireng memiliki hafalan al-Qur'an yang tinggi. (2) Faktor Kecerdasan (*Intelligent*) (Y) menunjukkan bahwa, 12 peserta didik memiliki persentase 24% (Rendah) sedangkan 38 peserta didik memiliki prosentase 76% (Tinggi). Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan (*Intelligent*) peserta didik XI MAMQ Tebuireng tergolong tinggi. (3) Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,709 \geq t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikansi $0,009 \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bahwa adjusted R Square adalah 0,133 atau 13,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Tahfîzh al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligent*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang hanya mempunyai pengaruh 13,3% sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Tahfîzh al-Qur'ân*, Kecerdasan (*Intelligent*)

الخض البحث

أوفى صديق، أحمد. ٢٠١٦. تأثير حافظ القرآن على ذكاء التلاميذ فصل حادية عشر بمدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج. البحث. دراسة الأسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الأسلامية الحكمية بمالانج. الحاج الدكتور محمد أسراري الماجيستر.

في هذا الزمان حفظ القرآن منظور بنظر لا يذكر باعتماد علي صعب حفظة، علي ان حفظ القرآن اكبر النافع، أحدها ارتفاع الذكاء ومزيده لأيستحل اذا نشأ المعاهد خاص لحفظ القرآن، احدها مدرسة القرآن بمعهد تبوايرنج جومبانج الذي يقيم في السبنة ١٩٧١. هذا المعهد يعلم القرواطرد دراسة العام. وعلي هذا، الباحث مستغرق به وسنبحث عن تأثير حافظ القرآن علي ذكاء التلاميذ فصل حادية عشر بمدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج.

وإما قصد هذا البحث هو: (١) ليعلم الطريقة حافظ القرآن في بمدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج. (٢) ليعلم التلاميذ علي ذكائه الذي يحافظ القرآن. (٣) ليعلم حافظ القرآن علي تأثير ذكائه.

وعلي قصد ذلك. هذا البحث يستعمل كماونوعا وطريقة تحصيل البحوث بالتتابع والوثيق، ويجين الأسئلة في اوراق الأجابة.

ونتائج هذا البحث هو: (١) حافظ القرآن "X" سبعة وثلاثون تلامذ أيدل علي %٧٤ مقياس أعلي ام ثلاثة عشر تلميذا يدل %٢٦ علي مقياس أدنى، وعلي ذلك يحصل علي ان التلامذ مدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج يملك حفظ القرآن مستوي الأعلي (٢) الذكاء "Y" يدل علي ان ائنة عشر يدل %٢٤ أدني وام ثمانية وثلاثون التلاميذ مدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج مستو الأعلي. (٣) اختبار t يدل أن t الإحصائي $t_{hitung} \leq 1,68$ و $t_{tabel} \leq 2,709$ والقيمة المحصولة هي $0,009 \geq 0,05$ يعني فرضية H_0 مقبولة. وأما اختبار معامل ديتيرميناسينيا أن (adjusted R square) هو ٠,١٣٣ أو ١٣,٣%. ولذلك يدل على أن تأثير تحفيظ القرآن على ذكاء طلبة احدى عشر التلامذ مدرسة القرآن العالية تبوايرنج جومبانج تبوايرنق جومبانق لدي التأثير ١٣,٣% فقط، وأما بقيته هي ٨٦,٧% تؤثر بالعوامل الأخرى التي لاتبحث.

الكلمات المفتاحية: تحفيظ القرآن، الذكاء

ABSTRAK

Aufa Siddiq, Achmad. 2016. The influence of *Tahfīzh al-Qur'ān* to the Intelligent of students class XI Islamic senior high school of *Madrasatul Qur'an* Tebuireng Jombang. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Many people view that memorizing al-Qur'an is hard burden, whereas there are some benefits from memorizing al-Qur'an whether in this world or in the hereafter, one of them is increasing the capacity of memory and intelligent. There are some Islamic boarding school "*pesantren*" are built for people who want to memorize al-Qur'an, one of them is *pesantren Madrasatul Qur'an* Tebuireng which is built since 1971 M. This boarding school is not only teach about al-Qur'an but also balance with science education. So, beside of memorizing al-Qur'an students also learn about Islamic science and general science. Based on this background of research, researcher interest to do the research about "The influence of *Tahfīzh al-Qur'ān* to the Intelligent of students class XI Islamic senior high school of *Madrasatul Qur'an* Tebuireng Jombang".

The objectives of this research are (1) to explore the method of *Tahfīzh al-Qur'ān* in MAMQ Tebuireng Jombang (2) to explore the intelligent of students who memorizing al-Qur'an in MAMQ Tebuireng Jombang (3) to explore the influence of memorizing al-Qur'an to the Intelligent of students in MAMQ Tebuireng Jombang.

To achieve the research's objectives above, this research use quantitative method and use the technique of observation, documentation and questioner to collecting data.

The research finding show that (1) Factor of *Tahfīzh al-Qur'ān* (X) show that 37 students have a percentage 74% with "high criteria" and 13 students have a percentage 26% with "low criteria". Base on the data before, it can be concluded that students of MAMQ Tebuireng have a high memorizing al-Qur'an (2) Factor of Intelligent (Y) show that 12 students have a percentage 24% (low) and 38 students have a percentage 76% (high). Through the data above, it can be known that the Intelligent of students class XI MAMQ Tebuireng is high. (3) Test t show that $t_{hitung} 2,709 \geq t_{tabel} 1,68$ and the significance score is $0,009 \leq 0,05$ so the hyphotheses H_a is received. While test coefficient determination show that adjusted R Square is 0,133 atau 13,3%. So, it show that the influence of *Tahfīzh al-Qur'ān* to the intelligent of students class XI MAMQ Tebuireng Jombang just have an influence 13,3% while 86,7% is influenced by another factor which is not researched.

Key Word: *Tahfīzh al-Qur'ān*, Intelligent.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah Kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup Para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. Memberikan penegasan terhadap keterpeliharaannya.¹

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan jaminan terhadap al-Quran tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an akan dipelihara selamanya.

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 1

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan cara berangsur-angsur, secara bertahap, sedikit-demi sedikit, tidak sekaligus. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa al-Qur'an sekaligus selesai, seperti kitab-kitab suci terdahulu. Hal ini tidak saja disebabkan karena al-Qur'an itu jauh lebih besar dari kitab-kitab terdahulu itu, tetapi juga karena adanya hikmah, sehingga al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur, sampai-sampai memakan waktu lebih dari 22 tahun.²

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka” (QS. Al-A'raf: 157)

Karena kondisi yang demikian maka tidak ada jalan lain, selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan

² Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994) hal. 13

kepada para sahabat, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.³

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat serta 144 surat, bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dihafalkan walaupun terlihat sangat sulit bahkan mustahil, akan tetapi tidak sedikit dari umat muslim yang sudah menghafalkannya. Bahkan Imam Syafi'i sudah hafal al-Qur'an dalam usia yang tergolong masih kecil yakni usia 7 tahun.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pondok pesantren tahfizh qur'an yang mengkhususkan bagi santri yang ingin menghafal al-Qur'an, seperti halnya pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang didirikan oleh menantu Hadratus Syeh KH. Hasyim Asyari ini.

Akal adalah kumpulan kecerdasan dan ingatan. Seorang yang cerdas tanpa ingatan dia adalah orang bodoh, seandainya seseorang yang memiliki ingatan tanpa kecerdasan atau pemahaman dia juga seorang yang bodoh. Dengan keterkaitan kecerdasan (pemahaman) dengan ingatan (hafalan), akan sempurna pengeluaran hukum.⁴ Sedangkan salah satu faedah menghafal al-Qur'an ialah tajam ingatan dan bersih intuisinya.⁵

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal.5-6

⁴ Khalid bin abdul karim al-laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (Solo: Daar An-Naba'), hal. 166

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 36

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Tahfīzh Al-Qur’ān Terhadap Kecerdasan (Intelligence) Peserta Didik di MA Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana metode *Tahfīzh Al-Qur’ān* di MA Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.
2. Bagaimana kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik yang *Tahfīzh Al-Qur’ān* di MA Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.
3. Bagaimana pengaruh *Tahfīzh Al-Qur’ān* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik di MA Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui metode *Tahfīzh Al-Qur’ān* di MA Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.

2. Untuk mengetahui kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik yang *Tahfīzh Al-Qur'ân* di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut;

1. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam karya penelitian serta mengetahui metode *Tahfīzh Al-Qur'ân* di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

2. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembanaan *Tahfīzh Al-Qur'ân* di MA Madrasatul Qur'an Tebuirang Jombang.

3. Bagi Lembaga Kampus

Memberikan informasi bahwa dengan *Tahfīzh Al-Qur'ân* dapat meningkatkan kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik dan diharapkan metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Pembaca

Supaya pembaca mengetahui pengaruh *Tahfîzh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶

Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Didalam hipotesis (H_0) diduga tidak ada pengaruh terhadap kecerdasan (*Intelligence*) bagi peserta didik yang *Tahfîzh Al-Qur'ân* di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
2. Sedangkan hipotesis (H_a) diduga ada pengaruh terhadap kecerdasan (*Intelligence*) bagi peserta didik yang *Tahfîzh Al-Qur'ân* Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan terarah. Peneliti membuat batasan masalah pada kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) tidak membahas *Emostional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Peneliti juga membatasi jumlah peserta didik yang akan dijadikan sampel, tidak semua peserta didik di jadikan sampel akan tetapi hanya pada kelas XI.

G. Originilitas Penelitian

Penelitian terdahulu disini adalah sebagai sebuah acuan atau gambaran penelitian-penelitian yang hampir mendekati sama dari segi maksudnya, dan bukan sama judul bahkan isinya. Penelitian terdahulu ini di gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang sekarang, agar penelitian kali ini bisa jauh lebih baik dan jauh berkualitas. Penelitian-Penelitian sebelumnya diantaranya adalah sebagi berikut:

Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
Hubungan Antara Hafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Bai'ah Tahfizh Al-Qur'an</i>	Membahas tentang hafalan Al-Qur'an.	Hubungan prestasi belajar mahasiswa.	1. Membahas tentang <i>Tahfizh Al-Qur'ân</i> 2. Pengaruh <i>Tahfizh Al-</i>

(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, 2013			<i>Qur'ân</i> terhadap kecerdasan (<i>Intelligence</i>).
Nur Fatimatuz Zahro. Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mualimat Cukir Jombang. Skripsi 2013	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an.	Strategi pengembangan <i>Tahfīzh Al-Qur'ân</i>	3.Objek kajian penelitian pada peserta didik kelas XI di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
Nurrydya Ismy Munafaroh. Pengaruh ESQ Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.	Membahas tentang pengaruh ESQ.	Membahas ESQ namun lebih fokus pada Intelligence .	

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terdahulu dari segi variabel yang dapat mempengaruhi kecerdasan (*Intelligence*) XI MAMQ Tebuireng.

Selain hal tersebut yang membedakan adalah obyek peneliti dan lokasi penelitian. Serta dari penelitian-penelitian yang ditemukan, banyak peneliti yang membahas tentang hasil belajar dan ESQ tidak fokus pada kecerdasan (*Intelligence*). Maka dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Tahfîzh al-Qur'ân* Terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

H. Definisi Operasional

1. *Tahfîzh* adalah memelihara, menjaga dan menghafal, menghafal dari kata hafal yang dari bahasa arab *hâfidza-yahfâdzu-hîfdzan* yang berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan arti menghafal ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca dan mendengar.
2. *Al-Qur'ân* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam

beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya,⁷ yang terhimpun dalam mushaf yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawattir.

3. Kecerdasan menurut *Dr C. George Boeree* adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (yaitu mempelajari dan memahami), menerapkan pengetahuan (memecahkan masalah) dan melakukan penalaran abstrak.⁸

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup atau batasan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang *Tahfīzh Al-Qur'ān* yang meliputi: pengertian *Tahfīzh al-Qur'ān*, hukum *Tahfīzh Al-Qur'ān*, syarat-syarat *Tahfīzh Al-Qur'ān*, keutamaan *Tahfīzh Al-Qur'ān*, faedah *Tahfīzh Al-Qur'ān* serta metode *Tahfīzh Al-Qur'ān*. Serta tentang kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*).

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini membuat tentang cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber

⁷ Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994) hal. 15

⁸ Dwi Sunar p. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010) , hal. 77

data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji varliditas dan realiabilitas, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV Analsis Data, pada bab ini akan menguraikan tentang deskriptif data serta pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, berisikan tentang penguraian data-data yang didapat dari MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang telah dianalisis dan kemudian dikuatkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan.

BAB VI Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga, dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfîzh Al-Qur'ân

1. Pengertian Tahfîzh Al-Qur'ân

Istilah *Tahfîzh Al-Qur'ân* merupakan gabungan dari dua kata yakni *Tahfîzh* dan *Al-Qur'ân*. Menurut bahasa *Tahfîzh* berasal dari kata *hâfîdza-yahfâdzu-hifâdzan* yang berarti menjaga, memelihara dan menghafal.⁹ Sedangkan *Al-Qur'ân* menurut etimologi berasal dari kata *Qarâ* yang berarti membaca.¹⁰

Menurut Muhaimin dkk, yang dimaksud dengan *Tahfîzh al-Qur'ân* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya. Metode ini banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits¹¹

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Rahma Widiyanita, istilah menghafal disitu juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya

⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 297

¹⁰ *Ibid*, hal. 1101-1102

¹¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 82

dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Sebab, mencamkan itu ada juga yang tidak disengaja dan memperoleh suatu pengetahuan.¹²

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfîzh Al-Qur'ân*) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Beberapa kasus membuktikan bila anak dilatih menghafal Al-Qur'an, prestasi belajarnya akan meningkat.¹³

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin (1995) bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pembelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.¹⁴

Dari asal kata diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Tahfîzh Al-Qur'ân* merupakan seseorang yang menjaga serta memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an juga disebut *Tahfîzh Al-Qur'ân*.

2. Hukum Tahfîzh Al-Qur'ân

Menurut Imam Nawawi hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*.

Yang dimaksud dengan *fardu kifayah* yaitu kewajiban yang ditunjukkan kepada

¹² Rahma Widiyanita, *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Tetpadu Nurul Fikri Di Sukorejo, Gandusari, Trenggalek)*. Malang UIN, 20017. Hal. 13

¹³ Setiyo Purwanto, *Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kranyak Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2007, hlm . 24

¹⁴ *Ibid*, hal. 74

semua *mukallaf* atau sebagian dari mereka yang apabila di antara mereka (cukup sebagian saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seseorang yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama.¹⁵

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulûmil Qur'ân*, Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasih mengatakan bahwa “menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.”¹⁶ Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya *As-Syafi'i* dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar: 17)

Hal ini juga dijelaskan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardu kifayah”¹⁷

3. Syarat-syarat Tahfîzh Al-Qur'ân

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

¹⁵ Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *Jurnal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*(Jurnal Al-Qalam Vol.XIII) hal. 225

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal.

24

¹⁷ *Ibid*, hal. 25

a. *Ijtihad* (bersungguh-sungguh)

Kata *ijtihad* secara umum berarti mengerahkan segenap kekuatan dan kemampuan untuk meraih suatu tujuan. Namun, maksud kata *ijtihad* di sini adalah keinginan atau ambisi yang tinggi, yang dilakukan secara konsisten hari demi hari, serta diiringi dengan banyak *muraja'ah* dan mengingat-mengingat kembali (hafalan yang ada). Jadi, bukan makna *ijtihad* yang dikenal di kalangan ushul fiqh.¹⁸

b. Fokus

Maksud fokus dalam syarat menjadi *Tahfīzh Al-Qur'ān* ialah mampu mengosongkan benak dan pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal, dan lain-lain.¹⁹

Dari Ibnu Umar r.a Rasulullah SAW. bersabda:

¹⁸ Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hal. 46

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 48

“Tidak ada hal yang selalu diinginkan oleh seseorang, selain dua perkara, yaitu seorang yang dianugrahi kemampuan untuk membaca atau menghafal Al-Qur’an dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugrahi harta, dan ia selalu mendermakannya siang dan malam. (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).

c. Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.²⁰

Niat mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal al-Qur’an. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.²¹

Sesungguhnya pengulangan apabila dilakukan berulang-kali tanpa menghadirkan niat untuk menghafal, niat untuk memperoleh ilmu dan selainnya dari niat-niat yang benar, sesungguhnya pengaruh pengulangan di dalam memantapkan hafalan akan lebih kurang. Jadi harus menghadirkan niat dan

²⁰ *Ibid.* hal. 49

²¹ *Ibid.* hal 50

tujuan ketika menghafal untuk menambah kemampuan ingin dan mempercepat proses hafalan.²²

d. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.²³

Rasulullah SAW. bersabda.

“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhari-Muslim)

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.

²² Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (Solo: Daar An-Naba'), hal. 194

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 50-51

Itulah sebabnya maka Rasulullah SAW. selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.²⁴

e. Istiqamah

Yang dimaksud *istiqamah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajengan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang menghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada al-Qur'an.²⁵

Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda: Allah swt. Berfirman:

“Barangsiapa selalu (disibukkan) dengan membaca al-Qur'an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan Kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi, Ad-Daramani dan Al-Baihaqi)

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga

²⁴ *Ibid*, hal. 51

²⁵ *Ibid*, hal. 52

oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.²⁶

Imam Syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi kekalutan dan keburukan insting menghafal dalam sebuah syairnya:

“Aku (Imam Syafi'i) mangadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat.”

Di antara sifat-sifat yang tercela itu antara lain ialah *khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, mengumpat, riya', banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremahkan orang lain, penakut, takabur; dan sebagainya.*²⁷

g. Izin orang tua, wali atau suami

Walupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan akan menciptakan saling

²⁶ *Ibid*, hal. 52

²⁷ *Ibid*, hal. 53

pengertian antara kedua belah pihak, yakni orang tua dengan anak, antar suami dengan istri, atau antara wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:²⁸

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- 3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

h. Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlatih dahulu merumuskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang dilampauinya untuk menghafal Al-Qur'an Sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan al-Qur'an *bin-nadlar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik

²⁸ *Ibid*, hal. 54

Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang berhak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memperlancar bacaannya.
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

Keharusan belajar bin-nadlar seperti ini memang bukan wajib syar'i, akan tetapi merupakan konksuli analogi bahwa dengan cara seperti ini minimal akan melicinkan lisan, memperkenalkan pola, dialek dan uslub bahasa al-Qur'an dalam jiwanya. Dengan semikian maka dalam proses menghafal akan menjadi semakin mudah.²⁹

4. Keutamaan Tahfizh Al-Qur'ân

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an merupakan. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilahan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.³⁰

Allah berfirman:

²⁹ *Ibid*, hal. 54-55

³⁰ *Ibid*, hal. 26-28

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (QS. Fathir: 32)

Rasulullah SAW. bersabda:

“Al-Qur’an lebih baik dari segala-galanya. Barang siapa memuliakan al-Qur’an maka Allah akan memuliakannya, dan barangsiapa yang meremehkannya maka Allah akan menurunkan derajatnya. Mereka yang menghafal al-Qur’an akan selalu diliputi oleh rahmat Allah, mereka adalah orang-orang yang menjadi mulia karena kalamullah, mereka adalah selalu mendapat cahaya Allah. Barangsiapa mencintai mereka maka Allah akan mencintainya pula dan barangsiapa memusuhi mereka maka Allah akan menghinakannya..

Rasulullah SAW. bersabda:

“Pada hari kiamat nanti, al-Qur’an akan menemui penghafalnya ketika penghafal itu keluar dari kuburnya. al-Qur’an akan berwujud seorang yang ramping, dan ia bertanya kepada penghafalnya: apakah anda mengenalku? Penghafal tadi menjawab: tidak, saya tidak mengenal anda. Al-Qur’an berkata: saya adalah kawanmu, al-Qur’an, yang membuatmu kehausan di tengah hari yang panas, dan membuatmu tidak tidur di malam hari. Dan sesungguhnya pedagang akan meraih keuntungan dibelakang dagangannya. Dan anda pada hari ini di belakang semua dagangan. Maka penghafal al-Qur’an tadi diberi kekuasaan di tangan kanannya, dan di beri kekekalan ditangan kirinya, serta di atas kepalanya dipasang mahkota keperkasaan. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak terbayar oleh penghuni dunia seluruhnya. Kedua orangtua itu lalu bertanya: kenapa kami diberi pakaian begini? Kemudian dijawab: karena anakmu hafal al-Qur’an. Kemudian kepada penghafal al-Qur’an tadi diperintahkan: bacalah dan naiklah ketinggian-tingkat

surge dan kamar-kamarnya. Maka ia pun terus naik selagi ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat atau lambat (tartil).” (HR. Ahmad dan Ad-Darami)

5. Faedah Tahfīzh Al-Qur’ān

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur’an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:

a. Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa selalu (disibukkan) dengan membaca al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan Kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi, Ad-Daramani dan Al-Baihaqi)

b. Sakinah (Tenram Jiwanya)

Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari al-Qur’an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dicitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para Malaikat.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

c. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya

Ketajaman dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (text ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedang bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah karena dzikrullah dapat mengusir setan,³¹ apabila setan pergi otak akan merasa bersih dari hal-hal yang buruk. Dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu mengingat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.³²

d. Bahtera Ilmu

Khazanah Ulûmul-Qur'ân (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembang ilmu yang dikuasainya.

Begitu banyak ilmu Allah yang tak terbatas itu akan terserap oleh yang menghafal, mempelajari dan memahami isi yang terkandung di dalamnya. Oleh

³¹ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (Solo: Daar An-Naba'), hal. 221

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 36

karena itu, orang yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungannya disebut *Hamalatul-Qur'ân*.³³

e. Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur

Seorang yang hafal al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya.³⁴

f. Fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca atau menghafal al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami.

Allah berfirman:

“... ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. As-Syu'ara: 194-195)

g. Memiliki Do'a yang Mustajab

³³ *Ibid.* hal. 37-38

³⁴ *Ibid.* hal. 38

Orang yang hafal al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai *Himalatul-Qur'ân* merupakan orang yang dikasihani Allah.³⁵

Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya orang yang menghafal al-Qur'an itu setiap khatam al-Qur'an mempunyai do'a yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.” (HR. Al-Khatib al-Baghdadi).

6. Metode Tahfîzh Al-Qur'ân

Dalam menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz, 144 ayat dan 6666 ayat, tentu tidak lepas dari sebuah metode menghafal yang mana fungsi metode ini adalah untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain ialah:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yakni menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam

³⁵ *Ibid.* hal. 40

bayangannya, akan tetapi benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sam, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.³⁶

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, itu berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat yang ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-

³⁶ *Ibid.* hal. 63-64

benar hafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Tentang berapa banyak jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surah-surah *as-sab'u at-thiwal*, atau bisa juga lima atau sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalnya itu termasuk ayat-ayat yang pendek sebagaimana terdapat pada surah-surah pendek, dan seterusnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.³⁷

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang jelas yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

³⁷ *Ibid*, hal. 64

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berpean aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untul dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulangi lagi dan diulangi lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepad ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak atau penghafal mandiri, atau untuk karir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset dan lain-lain.³⁸

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yakni metode *wahdah* dengan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah

³⁸ *Ibid*, hal. 64-65

(menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mamapu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalnya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pementapan hafalan. Pementapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.³⁹

e. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara korelatif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau sama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersam-sam. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi

³⁹ *Ibid*, hal. 65-66

sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternative atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.⁴⁰

7. Pengaruh Bacaan Al-Qur'an Terhadap Otak

Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Al-Qur'an.

Dr. Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 66

Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan.

Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Quran berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Penelitian Dr. Al-Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan, al-Quran terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.

Kesimpulan hasil uji coba tersebut diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan mereka pun tidak diberi tahu bahwa yang akan diperdengarkannya adalah al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an.

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Dr. Nurhayati dari Malaysia dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki al-Qur'an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan al-Qur'an lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).⁴¹

Mahabentar Allah yang telah berfirman,

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al-A'raaf: 204).

⁴¹https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=224634137739041&id=223411341194654

B. Inteligensi

1. Pengertian Intelligensi

Perkataan inteligensi dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasi, menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut David Wechsler, kecerdasan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional.⁴²

Menurut Dr C. George Boeree, kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (mempelajari dan memahami), menerapkan pengetahuan (memecahkan masalah) dan melakukan penalaran abstrak.⁴³

Dalam teori "*Primary Mental Abilites*" oleh Thurstone (Yusuf, 2006: 107) berpendapat bahwa intelegensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu: kemampuan verbal (*verbal comprehension*), kemampuan mengingat (*memory*), kemampuan nalar dan berfikir logis (*reasoning*), kemampuan tilikan ruang (*spatial factor*), kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word*

⁴² Sri Widayani & Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hal. 2

⁴³ Dwi Sunar p. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010) , hal. 77

fluency) dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*).⁴⁴

Kecerdasan bukanlah suatu yang bersifat tetap. Ia bagaikan kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

2. Macam-macam Kecerdasan

a. Intelligence Quotient

Berbicara tentang inteligensi, maka yang ada dibenak kita adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang. Inteligensi dimaksudkan sebagai kapasitas yang dimiliki individu sehingga memungkinkan dia untuk belajar, menalar, memecahkan masalah, dan melakukan tugas-tugas kognitif tingkat tinggi lainnya. Kecerdasan yang tinggi selalu dikaitkan dengan orang-orang genius seperti Albert Einstein. Sementara individu yang berada pada sisi lainnya secara ekstrem sering kita anggap sebagai orang dengan inteligensi rendah atau keterbelakangan mental. Disisi lain, dunia pendidikan formal sering kali menggunakan faktor lama, yakni IQ (*Intelligence Quotient*) yang berlaku umum.

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 107

Masyarakat sering sekali menilai IQ disamakan dengan inteligensi atau kecakapan, padahal IQ hanya mengukur sebagian kecil dari kecakapan. Justru anak yang cerdas itu adalah anak yang bisa bereaksi secara logis dan berguna terhadap apa yang dialami dilingkungannya. IQ merupakan angka yang dipakai untuk menggambarkan kapasitas berfikir seseorang dibandingkan dengan rata-rata orang lain.⁴⁵

Sementara itu, kecerdasan anak dilihat dari pemahaman dan kesadaran terhadap apa yang dialaminya. Kemudian didalam pikirannya, pengalaman itu diubah menjadi kata-kata atau angka. Pada titik itulah pemahaman menjadi hal penting. Pemahaman adalah kombinasi anatara upaya memperbanyak masukan melalui pancaindra dan pengetahuan yang sudah dimiliki.

b. Emotional Quotient (EQ)

Beberapa ahli mengatakan bahwa generasi sekarang cenderung banyak mengalami kesulitan emosional, seperti mudah merasa kesepian dan pemurung, cemas, agresif dan kurang menghargai sopan santun. Dalam hal ini kiranya kecerdasan atau skor IQ yang tinggi bukanlah satu-satunya jaminan kesuksesan anak dimasa depan. Ada faktor lain yang populer, yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional ini dapat dilatih pada anak-anak sejak usia dini. Salah satu aspeknya adalah kecerdasan sosial, di mana anak memiliki kemampuan

⁴⁵ Sri Widayani & Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hal. 8-9

untuk mengerti dan memahami orang lain serta bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Suasana damai dan penuh kasih sayang dalam keluarga, sikap saling menghargai, disiplin dan penuh semangat tidak mudah putus asa, semua itu memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosionalnya.⁴⁶

c. Spiritual Quotient (SQ)

Dalam Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.⁴⁷

Didalam kehidupan bermasyarakat atau interaksi sosial seseorang yang cerdas, baik secara intelektual maupun secara emosi belum menjamin ia dapat berinteraksi dengan baik. Karena kedua kecerdasan ini masih berkuat pada seputar kemampuan berinteraksi sosial (Social Quotient/SQ) tidak banyak terlibat. Mengapa kita perlu SQ (Spiritual Quotient) atau kecerdasan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat? Ya, karena dalam berinteraksi dengan individu tidak saja dibutuhkan IQ dan EQ, tapi juga kemampuan spiritual, saya cenderung menggunakan istilah kemampuan ketimbang kecerdasan. Kemampuan spiritual

⁴⁶ *Ibid*, hal. 16-17

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustin. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Publishing, 2009), hal. 13

dimaksud disini menunjukkan suatu sifat-sifat arif dan bijak dalam hubungannya dengan sesama manusia, baik dalam pikiran, perkataan maupun tindakan, dan bukannya menunjukkan kemampuan mengadakan ritual-ritual keagamaan.

Seorang yang memiliki kemampuan spiritual tentunya lebih mampu berfikir arif dan bertindak bijak, ia bisa menjadi lebih humanis dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam pergaulan.⁴⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

a) Genetik

Sebuah study nilai-nilai tes inteligensi diantara anak dan orangtua atau dengan kakek-neneknya menunjukkan adanya pengaruh factor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang pada tingkat tertentu.⁴⁹

b) Lingkungan Hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan inteligensi adalah panti asuhan.⁵⁰

c) Kondisi Fisik

⁴⁸ Dwi Sunar p. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010) , hal. 247

⁴⁹ *Ibid.* hal. 64-66

⁵⁰ *Ibid.* hal. 61

Faktor kondisi fisik sangat berperan dalam menentukan IQ. Gizi anak berpengaruh pada perkembangan kognitif; seperti gizi buruk yang dapat menurunkan IQ.⁵¹

d) Kekuatan Menyimpan (*Memory*)

Terjadinya peristiwa memperoleh pengetahuan menimbulkan kecerderungan untuk terulang kembali (Spearman, 1927).⁵²

4. Inteligensi dan Prestasi Belajar

Sangatlah wajar apabila dari mereka yang memiliki inteligen tinggi diharapkan akan dapat diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Salah satu definisi inteligensi memang menyebutkan bahwa inteligensi, antara lain, merupakan *ability to learn* (kemampuan untuk belajar) (Wechsler, 1958; freeman, 1962). Begitu juga kemudahan dalam prestasi belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf (*neural bonds*) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan (Thorndike; dalam Wilson, Robeck, & Michael, 1974).

Pada umumnya orang berpendapat bahwa inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa

⁵¹ *Ibid.* hal. 60

⁵² Saifuddin Azwar, *Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Affset, 1999), hal. 20

lembaga-lembaga pendidikan lebih bersedia menerima calon siswa yang menampakkan indikasi kemampuan intelektual tinggi daripada yang tidak.

Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau dilembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Inteligensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peran yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan inteligensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes inteligensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan timbul reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberikan diagnose IQ nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil madrasah di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng yang terletak di Jl. Irian Jaya 47 Dsn. Tebuireng Ds. Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren Tahfīzh Al-Qur'ān sehingga peserta didik yang madrasah diwajibkan menghafal al-Qur'an. Selain itu juga tempatnya sangat strategis, yakni dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau.

B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵³ Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7

yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁵⁴

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian adalah penelitian *survey* karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner dan dokumentasi.

C. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam, yakni *variabel independen* dan *variabel dependen*. *Variabel independen* sering disebut sebagai variabel bebas yang mana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan *variabel dependen* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁵ Berikut mengenai variabel peneliti:

X (*Variabel Independen*) = Tahfîzh Al-Qur'ân

⁵⁴*Ibid, hal. 8*

⁵⁵*Ibid, hal. 38-39*

Y (*Variabel Dependen*) = Kecerdasan (*Intelligence*)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Subyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dari pengertian populasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah kelas XI yang jumlahnya adalah 142 peserta didik,

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (terwakili).⁵⁷

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* atau teknik acak. Padak teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama

⁵⁶ *Ibid, hal. 80*

⁵⁷ *Ibid, hal. 81*

untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penggunaan teknik acak ini, peneliti benar-benar memilih secara acak responden.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 dapat diambil 15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :⁵⁸

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampel besar dan hasilnya akan lebih baik.

Dari penelitian ini diambil 35% dari peserta didik kelas XI MA Madrasatul Qur'an yang berjumlah kurang lebih 142 peserta didik dari berbagai tingkat tinggi hafalan, jadi sampel dari penelitian ini yaitu 50 peserta didik.

⁵⁸ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2006. Hlm:130

E. Data dan Sumber Data

Menurut Riduwan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta.⁵⁹ Sedangkan jenis data ada dua yakni data primer dan data sekunder:

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada para siswa kelas XI MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

3. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai rapor peserta didik.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan *menggunakan instrument* untuk mengumpulkan, sedangkan instrument penelitian digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung jumlah variable yang diteliti. Bila variable

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 5

penelitiannya lima, maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian juga lima.⁶⁰

Metode angket, merupakan instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) Peserta Didik MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuisisioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Dan dalam instrumen ini peneliti akan menggunakan skala likert, yang mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁶¹.

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yakni:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 92

⁶¹ *Ibid*, hal. 93

3. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.⁶²

4. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁶³

⁶²*Ibid*, hal. 137-138

⁶³*Ibid*, hal. 142

5. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yakni wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Suparno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengumpulan dan ingatan.⁶⁴

6. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperkuat suatu penelitian, karena bentuk dari dokumentasi ini bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

⁶⁴ *Ibid*, hal 145

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan atau kesahihan suatu instrument.⁶⁵ Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor variabelnya dengan menggunakan formula *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut⁶⁶:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

⁶⁵ Suharmidi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 221

⁶⁶ *Ibid*, hal. 239

Taraf signifikansi yang dipakai dalam uji validitas ini adalah 5% kemudian hasil korelasinya dibandingkan dengan angka kritik pada table:

- a) Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka data yang dihasilkan dari pernyataan tersebut valid.
- b) Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka data yang dihasilkan dari pernyataan tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁷

Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengerahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berbentuk angket/soal berbentuk iuran. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut.⁶⁸

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

⁶⁷ *Ibid*, hal. 221

⁶⁸ *Ibid*, hal. 239

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians Butir

δ_t^2 = Varian total

Uji reliabilitas digunakan sebagai ukuran sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pengertian diatas maka data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi.

$$\text{Panjang kelas interval} : \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

Setelah ditentukan panjang interval, total nilai butir dimasukkan ke kelas interval sehingga didapatkan frekwensi tiap kategori. Dari kategori tersebut diprosentasekan.

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden.

2. Analisis Regresi linier sederhana

Istilah regresi digunakan dalam pengembangan suatu persamaan untuk meramalkan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis regresi berguna untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena untuk menjelaskan hubungna fungsional antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumus *regresi linier sederhana*:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprekdisikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

4. Uji t

Uji t yakni dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Tes hipotesis

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah data

- 1) Apabila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik.
 - 2) Apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik.
- a. Uji Signifikansi Simulan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka akan menolak H_0 dan menerima H_a pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kite menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang MAMQ Tebuireng Jombang

Tanggal 27 Syawwal 1391 H./15 Desember 1971 M. berdiri Madrasatul Qur'an sebagai hasil musyawarah sembilan kyai dan pengasuh pesantren Tebuireng sebagai perwujudan cita-cita luhur terpadu dari kedua pahlawan nasional yakni KH. Hasyim Asy'ari dan KH. A. Wahid Hasyim, dengan visi, misi, strategi, dan tujuan sebagai berikut :

2. Tujuan dan Visi Misi Sekolah

Visi : Hamilil Qur'an Lafzhan, ma'nan, wa 'amalan

Misi : Membentuk pribadi muslim pemandu al-Qur'an hafal lafadnya serta mengerti isi kandungan dan mengamalkan ajarannya

Strategi : Ada tiga kegiatan yang saling sinergi, tiga kegiatan tersebut adalah:

- 1) Unit Tahfizh, membina para santri dari proses membaca dengan fasih dan benar para santri sampai hafal al-Qur'an 3- juz dan qiro'ah sab'ah

- 2) Unit Sekolah, membina para santri dalam memahami isi kandungan al-qur'an disertai berbagai pengetahuan yang mendukungnya
- 3) Unit Tarbiyah wat Ta'lim, membina santri untuk terbiasa berfikir, bersikap, bertingkah laku, serta berkarya sesuai dengan al-Qur'an

Tujuan : Sebagai suatu intuisi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* melalui al-Qur'an

Di Indonesia belum banyak intuisi atau lembaga pendidikan al-Qur'an yang mampu mencakup system Tahfidznya sekaligus pemahaman maknanya. Dari yang sedikit itulah Madrasah Qur'an menyelenggarakan tahfidz *lafadl-nya* sekaligus memahami maknanya dengan bentuk kajiannya yang sistematis dan klasikal. Untuk itu, Madrasah Qur'an berupaya untuk memberikan alternative pendidikan al-Qur'an (Tahfīzh) sekaligus dapat bersekolah secara formal.

Dengan beban UAN yang dituntut sedemikian rupa, maka terdapat beberapa santri yang meninggalkan sekolah regular, dan memilih menghafal al-Qur'an dengan di isi pengajian-pengajian yang bersifat silsilah, artinya pelajaran Aqidah akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, Nahwu/Sharaf, dan sebagainya selalu menggunakan al-Qur'an sebagai bahan kajian, atau kitab-kitab yang mengambil sisi tertentu dari

al-Qur'an, seperti bahasa Arabnya, Nahwunya, Hukumnya, Aqidahnya, Akhlaknya dan sebagainya.

3. Status Sekolah

Status sekolah MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dapat dilihat identitasnya sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an
- b. NSM / Statistik Madrasah : 121235170011
- c. KBM / Libur / Telp : (0321) 870 983
- d. Alamat Madrasah : Tebuireng, Cukir, Diwek, Jombang
- e. Jalan dan nomor : Jl. Irian Jaya 47
- f. Dusun / Desa : Tebuireng, Cukir
- g. Kec / Kab / Propinsi : Diwek / Jombang / Jawa Timur
- h. Kode Pos : 61471
- i. Kepala Madrasah : H. M Fauzan, S.Ag
- j. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Qur'an
- k. Status Tanah : Milik sendiri (bersertifikat)
- l. Jenjang Pendidikan : Terakreditasi B (Baik)

4. Keadaan Guru

Jumlah guru di MAMQ Tebuireng pada tahun 2015-2016 ini seluruhnya berjumlah 33 orang. Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama guru berikut statusnya di MAMQ Tebuireng:

Tabel 4.1 Daftar Guru MAMQ Tebuireng Jombang

No.	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran
1	Ach. Musta'in Syafi'ie, H., S.Ag., M.Ag, Dr	GTY	Tafsir Ahkam
2	A. Syakir Ridlwan, H., Lc., M.HI	GTY	Bahasa ArabTafsir Ilmu Tafsir Qowaid Fiqh
3	Muhammad Fauzan, H., S.Ag	-	Hadis Qur'an Hadis
4	Masrokhin, S.HI., M.HI	-	Ushul al-Fiqh PMK
5	A. Cholid Alie, H. Drs.	GTTY	Ulumul Qur'an
6	Khayat Hasyim, H., Drs.	-	Bahasa Arab Sharaf Syarh Mufrodat Ayat al-Qur'an
7	Syuhada', S.Ag., M.HI	GTY	Sharaf
8	Abdullah Sajjad, H., Drs. M.HI.	GTTY	Ushul al-Fiqh PMK
9	Makinudin, Drs., SH., M.Ag., Dr	GTTY	Ushul al-Fiqh
10	Burhanuddin Ridlwan, H., Lc., M.PdI.	GTTY	Qowaid Fiqh
11	Mukhlis Dimyati, H., S.PdI.	GTTY	Nahwu Balaghoh
12	A. Mukhtar Syafi'ie, S.PdI	-	Nahwu Shorof
13	Ach. Rifa'i Rosyadi, H. Drs., M.HI	-	Akidah Akhlak Ilmu Kalam
14	Abdullah Afif, H. S.Ag., M.HI	-	Syarh Mufrodat Ayat al-Qur'an

			Tafsir Ahkam
15	Achmad Samsul Anam, S.Ag., M.HI	-	Tafsir Ahkam
16	Ainur Rofiq, S.Ag	GTY	Hadis Qur'an Hadis Ulumul Hadis
17	Ali Said, S.Ag., M.HI	-	Ulumul Hadis
18	Dimiyati, H., S.Ag., M.EI.	GTTY	Tafsir Ahkam
19	Isa Anshori, SE., S.Pd., M.Pd.	GTY	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris
20	M. A. Aziz Muslim, S.HI., M.SI	-	Faroidh Akidah Akhlak
21	Mufid Wahyu Hidayat, Lc.	GTY	Tafsir Jalalayn PMK
22	Mochamad Abdul Jabbar, S.IP	-	Sosiologi
23	Ubaidillah, SE	GTTY	Ekonomi
24	Muhammad Irham Kholid, S.Pd	-	Bahasa Inggris
25	Budi al-Ashad, S. HI	-	Fiqh
26	Abdul Maiid, S.HI	-	Ilmu Kalam SKI
27	Taufiq, S.Ag	-	SKI
28	Zainal Fanani, S.Pd	-	Matematika
29	Novi Wulansah, S.Pd	-	Matematika
30	Muhammad Lutfi, S.Sy	-	Faroidh Akidah Akhlak
31	Irfan Cahyadi, S.Pd	-	Geografi
32	M. Misbahul Faizin, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
33	M. Nasrullah, S.HI	-	Hadis Tafsir Jalalayn

5. Keadaan siswa

Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa MAMQ Tebuireng berjumlah 411

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Table 4.2 Daftar Jumlah Siswa Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	X	139
2	XI	142
3	XII	130
JUMLAH		411

Dari sekian banyak jumlah siswa diatas, sebagian besar berasal dari luar jombang melinkan dari luar kota, luar provinsi bahkan dari luar pulau. Inilah yang menjadikan tantangan bagi pendidik, dengan ragam kebiasaan dan budaya para pelajar, membaaur jadi satu dalam komunitas kelembagaan. Namun berkat kerja sama dari semua pihak, terbukti nilai raport menunjukkan nilai rata-rata yang cukup memuaskan, dengan perincian sebagai berikut:

Table 4.3 Tabel Rata-rata Nilai Raport

No.	Nama	Kelas	Jumlah Nilai (Aspek Kognitif)
1	Ariva Fahrurrozi	XI	1,855
2	Syamsul Feriyanto	XI	1,927
3	M. Rifky Zulfahmi	XI	2,064
4	Idris Kamali	XI	1,932
5	Akbar Hafidz	XI	2,373
6	M. Agus Faiq B	XI	1,920
7	Moh. Salman Alfarisi	XI	2,321
8	Choiruddin	XI	2,186
9	M. Badrussurur	XI	2,003
10	M. Ridho Rohman	XI	2,206
11	Syamsul Ma'arif	XI	2,124
12	Alfi Aflaha Sholeh	XI	2,125
13	M. Irfan	XI	1,880

14	Nurul Hikam	XI	1,871
15	M. Naufal Ulumuddin	XI	1,985
16	M. Nazhief	XI	2,146
17	A. Naufal Hafidh	XI	1,929
18	A. M. Fikrudh Dhuha	XI	2,145
19	M. Alvin Farchan Elfanani	XI	2,234
20	M. Afifuddin al-Athok	XI	1,932
21	M. Madda Azizy	XI	2,256
22	M. Ainul Fadjri	XI	2,329
23	A. Furqon Hasbiyallah	XI	2,020
24	A. Nabil Kafabih Aza	XI	2,175
25	Ma'ruf	XI	2,272
26	Abdullah Faqih Fiddin	XI	2,020
27	M. Shofiyul F	XI	2,081
28	Muzawidul Kafi	XI	1,891
29	M. Farhan Asy'ari	XI	2,179
30	M. Fattah	XI	2,154
31	M. Rifaldi	XI	2,120
32	M. Zabri	XI	2,121
33	Saifullah Hanafi	XI	1,958
34	A. Syafiq Salim A	XI	1,968
35	A. Nadir Ibrahim	XI	2,186
36	Ibnuh Fajar	XI	1,905
37	Nur Hadiansyah	XI	1,983
38	Atim Syaifuddin	XI	1,991
39	Irfan Firmansyah	XI	2,213
40	Isrohin Miftahur Rozaq	XI	2,101
41	M. Jefri Hidayat	XI	2,028
42	Rifa'i Shiddiq	XI	2,136
43	M. Irfan	XI	2,136
44	Ali Ahmad Ashshiddiqi	XI	1,955
45	M. Dliyau'ul Kamil	XI	1,942
46	M. Yusuf Effendi	XI	2,079
47	M. Sopwan Khariri	XI	2,166
48	A.f Chalwani	XI	2,077
49	Ainul Haq	XI	2,154
50	Narasikin	XI	2,258

Diatas merupakan hasil rata-rata raport peserta didik yang menunjukkan tingkat yang cukup memuaskan karena jika diperinci nilai setiap mata pelajaran diatas nilai KKM yakni 75. Dan berikut ialah hasil prestasi sekolah MAMQ Tebuireng:

Table 4.4 Prestasi Siswa MAMQ Tebuireng

No	Tahun	Tunggal/Kelompok	Jenis Kejuaraan	Kejuaraan	Tingkat
1	2001 – 2002	Tunggal	MHQ	I	Kabupaten
2	2002 – 2003	Kelompok	CCQ	I	Kabupaten
3	2003 – 2004	Kelompok	MFQ	I	Kabupaten
4	2004 – 2005	Tunggal	MHQ	I	Kabupaten
5	2005 – 2006	Tunggal	MHQ	I	Nasional

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Dalam uji validitas suatu angket dikatakan valid (sah) apabila pernyataan/pertanyaan yang ada didalamnya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam angket tersebut. Kemudian angket dikatakan reliabel (andal) apabila jawaban setiap responden terhadap pernyataan-pertanyaan dalam angket bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada tahap ini sebelum angket disebar di MAMQ Tebuireng angket terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah angket tersebut layak

dipergunakan atau tidak. Sedangkan untuk uji kali ini peneliti memilih sekolah yang memiliki karekteristik sama dengan sekolah yang akan diteliti, yakni MAPM Cukir, Responden yang digunakan adalah 30 siswi kelas kelas XI. Berikut adalah deskripsi dari hasil uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut;

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas MAPM Cukir

No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi 5%	Validasi
1	X1	0,048	0,802	Tidak Valid
2	X2	0,479	0,007	Valid
3	X3	0,507	0,004	Valid
4	X4	0,268	0,152	Tidak Valid
5	X5	0,610	0,000	Valid
6	X6	0,044	0,816	Tidak Valid
7	X7	0,649	0,000	Valid
8	X8	0,570	0,001	Valid
9	X9	0,210	0,265	Tidak Valid
10	X10	0,477	0,008	Valid
11	X11	0,222	0,239	Tidak Valid
12	X12	0,514	0,004	Valid
13	X13	0,639	0,000	Valid
14	X14	0,308	0,097	Tidak Valid
15	X15	0,528	0,003	Valid
16	X16	0,682	0,000	Valid
17	X17	0,542	0,002	Valid
18	X18	0,519	0,003	Valid
19	X19	0,598	0,000	Valid
20	X20	0,531	0,003	Valid
21	X21	0,710	0,000	Valid
22	X22	0,376	0,041	Valid
23	X23	0,540	0,002	Valid

24	X24	0,506	0,004	Valid
25	X25	0,417	0,022	Valid
26	X26	0,392	0,032	Valid
27	X27	0,696	0,000	Valid
28	X28	0,570	0,001	Valid
29	X29	0,600	0,000	Valid
30	X30	0,696	0,000	Valid
Reliabilitas		0,875		Relibel

Berdasarkan table diatas, terdapat 30 item soal yang telah diuji cobakan pada siswi MAPM Cukir. Dan hasilnya ada 6 soal yang tidak valid dikarenakan koefisien korelasi $< 0,361$ yakni pada soal nomer 1, 4, 6, 9, 11 dan 14, sehingga nomor yang lain dinyatakan valid karena $> 0,361$ yakni sebanyak 17 soal.

Selanjutnya hasil reliable pada uji coba kali ini adalah 0,875 angka tersebut dikatakan reliable dikarenakan hasilnya $> 0,6$. Kemudian selanjutnya ialah pemamparan data dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang asli yakni 50 responden kelas XI MAMQ Tebuireng, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas MAMQ Tebuireng Jombang

No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi 5%	Validasi
1	X1	0,368	0,008	Valid
2	X2	0,290	0,041	Valid
3	X3	0,476	0,000	Valid
4	X4	0,000	0,000	Tidak Valid
5	X5	0,422	0,002	Valid

6	X6	0,250	0,080	Tidak Valid
7	X7	0,064	0,661	Tidak Valid
8	X8	0,115	0,426	Tidak Valid
9	X9	0,241	0,092	Tidak Valid
10	X10	0,265	0,063	Tidak Valid
11	X11	0,000	0,000	Tidak Valid
12	X12	0,404	0,004	Valid
13	X13	0,277	0,112	Tidak Valid
14	X14	0,567	0,000	Valid
15	X15	0,227	0,112	Tidak Valid
16	X16	0,397	0,004	Valid
17	X17	0,409	0,003	Valid
18	X18	0,398	0,003	Valid
19	X19	0,528	0,000	Valid
20	X20	0,041	0,777	Tidak Valid
21	X21	0,058	0,689	Tidak Valid
22	X22	0,024	0,871	Tidak Valid
23	X23	0,138	0,338	Tidak Valid
24	X24	0,406	0,003	Valid
25	X25	0,622	0,000	Valid
26	X26	0,627	0,000	Valid
27	X27	0,452	0,001	Valid
28	X28	0,727	0,000	Valid
29	X29	0,758	0,000	Valid
30	X30	0,474	0,001	Valid
Reliabilitas		0,641		Relibel

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 butir soal yang tidak valid dikarenakan koefisien korelasi $< 0,279$ yakni pada soal nomor 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 20, 21, 22, 23. Sedangkan sisanya valid dikarenakan $> 0,279$ dan jumlahnya sebanyak 17 soal dan lebih banyak yang valid dari pada yang tidak valid. Sedangkan

untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,641 dan hasil tersebut dikatakan reliable karena hasil lebih dari yang ditentukan yakni $> 0,6$.

Dengan demikian dari kedua table diatas menunjukkan ada perubahan dari uji validitas yang pertama terdapat 6 soal yang tidak valid dengan responden sebanyak 30 responden. Sedangkan pada uji validitas yang kedua (asli) terdapat 13 soal yang tidak valid dari 50 responden.

2. Deskripsi data

a. Variabel *Tahfızh Al-Qur'ân*

Dari data angket, maka dapat diambil skor maksimum dari variable ini adalah 16 kemudian skor maksimum adalah 8 sedangkan kelas interval ialah 3, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{16 - 8}{2} = 4$$

Tabel 4.4 Deskripsi Data Variabel *Tahfızh Al-Qur'ân*

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	12 – 16	Tinggi	37	74%
2	8 – 11	Rendah	13	26%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebanyak 37 responden (74%) mempunyai kategori tinggi dan 13 responden (26%) mempunyai kategori rendah. Hasil data ini menunjukkan bahwa faktor *Tahfīzh Al-Qur'ān* Tebuireng memiliki tingkat tinggi pengaruhnya dengan persentase 74% dalam kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

b. Variabel Kecerdasan (*Intelligence*)

Dari data angket, maka dapat diambil skor maksimum dari variable ini adalah 13 kemudian skor maksimum adalah 4 sedangkan kelas interval ialah 3, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{13 - 4}{2} = 4.5$$

Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Kecerdasan (*Intelligence*)

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	9 – 13	Tinggi	38	76%
2	4 - 8	Rendah	12	24%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebanyak 38 responden (76%) mempunyai kategori tinggi dan 12 responden (24%) mempunyai kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik MAMQ Tebuireng Jombang masuk kategori tinggi karena lebih dari setengah responden yakni 76% tergolong dalam kategori tinggi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat menghafal al-Qur'an peserta didik kelas XI terhadap kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik di MAMQ Tebuireng, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.404	2.619		.918	.363
X	.558	.206	.364	2.709	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,404 + 0,558 X_1$$

Dimana:

Y = Kecerdasan (*Intelligence*)

X = *Tahfızh Al-Qur'ân*

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan:

- 1) Pada tabel tersebut angka konstanta diatas menunjukkan angka 2,404 ini berarti jika variabel Kecerdasan (*Intelligence*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel hasil kecerdasan 2,404,.
- 2) Sedangkan koefisien regresi dari X besarnya adalah 0,558 yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap *Tahfızh Al-Qur'ân*. Dimana setiap adanya penambahan variabel X sebesar satu satuan maka akan menambah variabel Y sebesar 0,558. Dalam variabel X, ada pengaruh positif antara *Tahfızh Al-Qur'ân* dengan kecerdasan (*Intelligence*).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.115	2.345

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan perhitungan pada table di atas terdapat nilai R sebesar 0,364 dan nilai R Square sebesar 0,133. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang menyumbangkan pengaruh X (*Tahfızh Al-Qur'ân*) terhadap Y Kecerdasan (*Intelligence*). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) sebesar 13,3%, sedangkan 86,7% dipengaruhi faktor lain.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (*Tahfızh Al-Qur'ân*) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Dimana hipotesis yang digunakan untuk variabel *Tahfızh Al-Qur'ân* adalah:

- a) Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.
- b) Ha : Ada pengaruh positif signifikan antara *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.404	2.619		.918	.363		
	X	.558	.206	.364	2.709	.009	1.000	1.000

Berdasarkan tabel coefficient di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,709 dengan signifikansi 0,009 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 50$ sebesar 1,68. Diperoleh hasil $t_{hitung} 2,709 \geq t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikansi $0,009 \leq 0,05$, maka hipotesis H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

6. Uji Simulan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi F pada tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan secara signifikan antara *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ

Tebuireng Jombang.

- b) H_a : Terdapat pengaruh simultan secara signifikan antara *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simulan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.345	1	40.345	7.336	.009 ^a
	Residual	263.975	48	5.499		
	Total	304.320	49			

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi F mencapai 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05 karena $0,009 \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, artinya dapat dibuktikan bahwa variabel bebas *Tahfīzh Al-Qur'ān* berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel terikat Kecerdasan (*Intelligence*). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap Kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Dari semua hasil penelitian diatas juga diperkuat dengan wawancara salah satu guru guru MAMQ Tebuireng sekaligus guru MASS Tebuireng (Non-*Tahfīzh Al-Qur'ān*).

Dengan A. Mukhtar Syafi'ie, S.PdI, pada tanggal 5 April 2016

Memang ada perbedaan yang saya rasakan sendiri antara sekolah yang menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân* dengan sekolah yang tidak menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân*, sekolah yang menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân* tingkat pengetahuan lebih luas mungkin hal tersebut dikarenakan seringnya menghafal al-Qur'an sehingga membuat otak mereka lebih mudah mengingat sesuatu termasuk mengingat pelajaran serta perilaku lebih baik lebih sopan lebih tawadu' dari pada sekolah yang tidak menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân*.

Maka dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân* tingkat kecerdasannya lebih tinggi serta perilaku yang lebih baik dari pada sekolah yang tidak menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ân*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. *Tahfīzh Al-Qur’ân* Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.

Menghafal al-Qur’an atau lebih dikenal dengan *Tahfīzh Al-Qur’ân* merupakan bukanlah hal mudah, tapi juga tidak susah bila niat dengan tulus dan mempunyai keinginan dan berusaha dengan semaksimal mungkin. Banyak sekali keutamaan baik didunia maupun di akhirat bagi orang yang mau menghafal al-Qur’an, sayang banyak anak-anak maupun orang dewasa yang tidak mau menghafal al-Qur’an dengan berbagai alasan.

Dalam proses menghafal al-Qur’an terdapat beberapa adab atau etika yang harus dilakukan seseorang sebelum menghafal al-Qur’an supaya dalam proses menghafal berjalan dengan lancar dan tidak salah tujuan. Etika tersebut diantaranya adalah niat yang ikhlas, bersungguh-sungguh, fokus, memiliki keteguhan dan kesabaran istiqamah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami, mampu membaca dengan baik.

Selanjutnya untuk sistem menghafal Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang santri tidak langsung dipersilahkan menghafal al-Qur’an akan tetapi diwajibkan mengikuti pembelajaran tajwid terlebih dahulu sambil menghafalkan tiga juz

akhir, setelah tajwid sudah lancar dan tiga juz akhir dinyatakan telah lulus atau hafal maka santri akan diwisuda yang mana wisuda tersebut dinamakan wisuda bi al-nadlr, sesudah wisuda bi al-nadlr tersebut maka terbukalah gerbang bagi santri untuk menghafalkan 30 juz al-Qur'an.

Dan untuk metode yang digunakan pada sekolah atau pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebenarnya tidak ada kewajiban dalam menggunakan metode, peserta didik atau santri bebas memilih metode yang sekiranya metode itu mampu dilaksanakan serta efektif untuk digunakan, dan yang terpenting metode tersebut bisa mencapai target setoran. Akan tetapi metode yang paling banyak digunakan adalah metode wahdah, yakni metode dengan cara menghafalkan satu persatu ayat dengan membacanya secara berulang-ulang hingga hafal dan melanjutkan ayat selanjutnya apabila ayat tersebut sudah dihafal.

Kemudian ada metode sima'i, yang mana metode tersebut wajib di ikuti santri setelah shalat subuh, jadi setelah shalat subuh santri membentuk lingkaran yang kurang lebih berjumlah sepuluh orang dan kemudian membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan adapul satu orang ditengah lingkaran yang bertujuan menyima' bacaan santri. metode tersebut berguna untuk menyima' bacaan santri yang tajwidnya mungkin kurang benar, memperlancar bacaan serta berguna juga untuk mengingat kembali al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara oleh salah satu santri,

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 peserta didik XI MAMQ Tebuireng yang menjadi sampel penelitian, 37 peserta didik memiliki persentase 74% dengan kriteria hafalan al-Qur'an yang "Tinggi" sedangkan sisanya 13 peserta didik dengan persentase 26% dengan kriteria hafalan al-Qur'an yang "Rendah".

Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik MAMQ Tebuireng memiliki hafalan al-Qur'an yang tinggi dengan persentase 74%. Tentu saja hal ini tidak hanya didukung oleh faktor internal saja, namun juga faktor external yang meliputi adanya motifasi dan dukungan baik dari orang tua, teman, guru maupun pembina yang selalu memberikan semangat disaat rasa jenuh muncul dan faktor lingkungan yang mendukung juga berpengaruh terhadap kelangsungan menghafal al-Qur'an karena dengan lingkungan yang bersih, sunyi, aman dari gangguan dapat mempercepat proses menghafal al-Qur'an.

B. Kecerdasan (*Intelligence*) Peserta Didik Kelas XI di MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Perkataan inteligensi dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasi, menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam teori "*Primary Mental Abilites*" oleh Thurstone (Yusuf, 2006: 107) berpendapat bahwa intelegensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu: kemampuan verbal (*verbal comprehension*), kemampuan mengingat (*memory*), kemampuan nalar

dan berfikir logis (*reasoning*), kemampuan tilikan ruang (*spatial factor*), kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*) dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*).⁶⁹

Dalam sekolah MA Madrasatul Qur'an kelas XI, rapot peserta didik telah menunjukkan kriteria yang baik, karena nilai rapot telah menunjukkan jumlah rata-rata yang cukup memuaskan dan sebagian besar nilai tiap mata pelajaran melebihi batas KKM, dan perolehan medali pada tiap tahun pada setiap lomba serta tingkat kelulusan 100% pada tiap tahunnya menunjukkan terdapat sebuah kecerdasan yang lebih dari para *Tahfīzh Al-Qur'ān* dari pada peserta didik yang hanya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 peserta didik XI MAMQ Tebuireng yang menjadi sampel penelitian, 12 peserta didik memiliki persentase 24% dengan kriteria "Rendah" sedangkan 38 peserta didik memiliki persentase 76% dengan kriteria "Tinggi". Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang tergolong tinggi.

Tingkat kecerdasan yang baik ini tidak terlepas dari faktor diri sendiri peserta didik melainkan faktor intern dan ekstern yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor

⁶⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 107

intern ini terkait dengan keadaan fisiologis dan psikologis peserta didik. Kondisi fisik yang sehat dan seimbang baik jasmani dan rohani akan mampu meningkatkan kecerdasan peserta didik yang lebih maksimal. Sehingga akan mampu menyerap pengetahuan lebih baik dan mengembangkan potensinya dengan tepat. Kondisi tersebut ditunjang dengan faktor ekstern yang baik pula. Kondisi keluarga dan lingkungan yang kondusif mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan. Sarana dan prasarana yang telah terpenuhi dan dapat diakses dengan baik. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi kesiapan dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya.

Peserta didik MAMQ Tebuireng yang tidak sekedar sekolah pada umumnya, namun juga aktif dalam menghafal al-Qur'an. Dengan tingkat kecerdasan yang baik menunjukkan bahwa aktivitas sekolah mereka tetap lancar dan berjalan dengan baik meskipun mereka juga aktif dalam menghafal al-Qur'an. Faktor intern dan ekstern mereka terpenuhi sehingga mampu mengelola waktu dengan tepat dan mampu menyerap informasi dengan baik.

C. Pengaruh *Tahfîzh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang

Makna pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh atau dampak, dampak dari variabel X terhadap variabel Y. Yakni Pengaruh *Tahfîzh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang.

Dari hasil penelitian ini melalui Uji Koefisien Determinasi bahwa adjusted R Square adalah 0,133 atau 13,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang hanya mempunyai pengaruh 13,3% sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan menurut uji signifikansi (Uji t) diperoleh $t_{hitung} 2,709 \geq t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikansi $0,009 \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng.

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi F mencapai 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05 karena $0,009 \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, artinya dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel bebas kedisiplinan, *Tahfīzh al-Qur'ān* berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel terikat kecerdasan (*Intelligence*).

Dari beberapa paparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng.

Selanjutnya dibandingkan dengan teori mengenai Pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap Kecerdasan, hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang ada. Menurut Al-Hafidz Ahsin W, dengan menghafal al-

Qur'an akan memperkuat serta mempertajam ingatan serta bersih intuisinya.⁷⁰ Dengan hafalan yang terlatih, maka akan menjadikan seseorang mudah dalam menghafal hal-hal lain di luar al-Qur'an. Selanjutnya dengan izin Allah, peserta didik menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang tidak menghafalkan al-Qur'an. Hal ini juga dikemukakan oleh A. Mukhtar Syafi'ie, S.PdI pada wawancara diatas yang dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ān* tingkat kecerdasannya lebih tinggi serta perilaku yang lebih baik dari pada sekolah yang tidak menerapkan *Tahfīzh Al-Qur'ān*.

⁷⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 36

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai dengan analisis data, maka penelitian yang berjudul Pengaruh *Tahfīzh Al-Qur'ān* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2015-2016 dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tahfīzh Al-Qur'ān* menunjukkan bahwa dari 50 peserta didik XI MAMQ Tebuireng yang menjadi sampel penelitian, 37 peserta didik memiliki percentage 74% dengan kriteria hafalan al-Qur'an yang "Tinggi" sedangkan sisanya 13 peserta didik dengan persentase 26% dengan kriteria hafalan al-Qur'an yang "Rendah". Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik MAMQ Tebuireng memiliki hafalan al-Qur'an yang tinggi.
2. Kecerdasan (*Intelligence*) menunjukkan bahwa dari 50 peserta didik XI MAMQ Tebuireng yang menjadi sampel penelitian, 12 peserta didik memiliki persentase 24% dengan kriteria "Rendah" sedangkan 38 peserta didik memiliki percentage 76% dengan kriteria "Tinggi". Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang tergolong tinggi.

3. Uji Koefisien Determinasi bahwa adjusted R Square adalah 0,133 atau 13,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang hanya mempunyai pengaruh 13,3% sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan menurut uji signifikansi (Uji t) diperoleh $t_{hitung} 2,709 \geq t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikansi $0,009 \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Tahfızh Al-Qur'ân* terhadap kecerdasan (*Intelligence*) siswa kelas XI MAMQ Tebuireng.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut untuk perkembangan kedepannya khususnya bagi seorang anak dalam memutuskan untuk menghafal al-Qur'an. Dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti:

1. Peserta didik. Diharapkan mampu menjaga kualitas hafalannya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada serta tidak melupakan kewajiban dalam menuntut ilmu. Sehingga kedua aktivitas tersebut dapat berjalan tanpa mengorbankan salah satunya.
2. Orang tua. Diharapkan lebih mendukung serta motifasi anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga ketika anak-anak itu sudah mendapatkan

restu dan dukungan dari orang tua, maka Insa Allah akan dimudahkan jalanya oleh Allah untuk mencari ilmu pengetahuan.

3. Peneliti lainnya. Diharapkan kepada peneliti yang lain baik yang hampir sama atau serupa, agar bisa menggali lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik. Harapannya bisa lebih mengembangkan lagi penelitian ini lebih baik lagi agar kita bisa mengetahui faktor yang lebih dalam pengaruhnya terhadap kecerdasan (*Intelligence*) peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Widayani, Sri. & Widiyati, Utami. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-laahim, Khalid bin abdul karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?*. Solo: Daar An-Naba'.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa. 1994. *Sejarah Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Yahya, Harun. 2004. *Memilih Al-Qur'an Sebagai Pembimbing*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Sunar p, Dwi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ* (Jogjakarta: FlashBooks.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Affset.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharmidi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustofa. 1994. *Sejarah Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash.

- Agustin, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Publishing.
- Yahya bin ‘Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2010), hal. 46
- A.W. Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *Jurnal Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeper Wonosobo* (Jurnal Al-Qalam Vol.XIII)
- Widiyanita, Rahma. 2007. *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Tetpadu Nurul Fikri Di Sukorejo, Gandusari, Trenggalek)*. Malang UIN.
- Purwanto, Setiyo. 2007. *Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=224634137739041&id=223411341194654